

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangatlah penting untuk diungkapkan karena dapat digunakan sebagai sumber bahan acuan dan informasi yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penelitian ini. Beberapa referensi penelitian terdahulu yang terkait dengan peran Akuntansi dalam mengelola keuangan dalam rumah tangga:

##### 1. **David Blanchett (2015)**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis mengenai perencanaan keuangan dapat membantu menentukan strategi pendanaan yang optimal untuk rumah tangga. Berdasarkan situasi keuangan dalam rumah tangga maka strategi optimal memberikan pedoman dengan tujuan yang harus didanai, serta bagaimana cara menyimpan tujuan-tujuan dalam rumah tangga dari waktu ke waktu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Variabel independen yang digunakan adalah perencanaan berbasis tujuan keuangan, dan model utilitas berbasis tujuan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai dari tujuan berbasis perencanaan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa yang menggunakan kerangka berbasis tujuan untuk menentukan tujuan dalam mendanai segala keperluan dapat menyebabkan kekayaan menjadi meningkat.

Persamaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki topik yang sama yaitu tentang mengelola keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Sampel dalam penelitian terdahulu adalah rumah tangga di negara Malaysia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan informan yaitu Ibu Rumah Tangga di Surabaya.
- b. Teknik pengumpulan data yang berbeda, penelitian saat ini menggunakan wawancara sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kuisioner
- c. Metode penelitian saat ini menggunakan kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif.

## 2. **H. Kent Baker dan Victor Ricciardi (2015)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin meneliti tentang pengelolaan keuangan setiap individu untuk mencapai tujuan, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap individu menentukan strategi investasi atau untuk jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap individu tidak dapat mencegah semua perilaku yang bias mengenai investasi, para penasihat investor cenderung menyarankan setiap individu untuk mengurangi segala hal yang mempengaruhi mereka selama proses perencanaan keuangan tersebut. Persamaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Memiliki topik yang sama yaitu tentang mengelola keuangan.

- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan wawancara.
- c. Jenis penelitian terdahulu termasuk dalam penelitian kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah informan penelitian yang berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan informan klien dari perusahaan Financial Planner di Australia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan informan ibu rumah tangga di Surabaya.

### **3. Komang Gede Suriani Suan Dewi dan I Made Pradana Adiputra (2015)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengelolaan keuangan di Gereja Kerasulan Baru Distrik Jawa Timur dan Bali, sejauh mana proses pengelolaan keuangan di Gereja Kerasulan Baru Distrik Jawa Timur dan Bali dapat menjamin terselenggaranya pengelolaan keuangan yang akuntabel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam dari peneliti terhadap sebuah kasus. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Proses pengelolaan keuangan dilakukan oleh perwakilan masing-masing Gereja, yaitu pemangku jawatan, dan pertanggungjawaban keuangan disampaikan kepada Kantor Cabang Yogyakarta lalu Kantor Pusat Bandung.

- b. Akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik, karna konsep pengelolaan keuangan GKBI berbasis teologi dan melibatkan tenaga profesional.

Persamaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah

- a. Memiliki topik yang sama yaitu tentang mengatur keuangan.
- b. Jenis penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuisisioner sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik wawancara.
- b. Pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah Gereja Kerasulan Baru, sedangkan informan penelitian saat ini yaitu pada ibu rumah tangga yang berada di kota Surabaya

#### **4. Daniel T.H. Manurung dan Jimmi Sintan (2013)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencoba mengungkap peran dosen akuntansi di universitas Widyatama bagaimana cara melakukan penerapan akuntansi rumah tangga dan mengelola keuangan mereka didalam rumah tangga yang meliputi 4 (empat) hal penting yaitu : penganggaran, pencatatan, pengeabilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Hasil penelitian ini bahwa pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan (pendidik dan praktisi)

untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Memiliki topik penelitian yang sama, yaitu melakukan penelitian mengenai peran akuntansi dalam rumah tangga dengan studi fenomenologis.
- b. Metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan wawancara langsung kepada informan
- c. Jenis penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah penelitian kualitatif.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pemilihan informan penelitian saat ini di kota Surabaya. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan informan pendidik dan praktisi di Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.

#### **5. Beh Loo See dan Diana-Lea Baronovich (2012)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh belajar keuangan di masa pensiun dalam persiapan perencanaan keuangan pensiunan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa terdapat efek mediasi antara mempelajari pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan

pribadi. Selain itu penelitian ini menunjukkan kelompok usia yang lebih tua (diatas 50 tahun) telah memikirkan efek dalam hubungan antara pengetahuan keuangan dan persepsi subyektif dengan kepuasan keuangan pribadi. Persamaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki topik yang sama yaitu tentang mengatur keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Dalam penelitian terdahulu metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode wawancara.
- b. Sampel Penelitian yang berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel masyarakat Klang Valley, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan informan ibu rumah tangga di Surabaya.
- c. Jenis penelitian pada penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian saat ini adalah penelitian kualitatif.

#### **6. Perminas Pangeran (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sikap keuangan rumah tangga pedesaan menuju praktek perencanaan keuangan pribadi atau keluarga ini dikaitkan dengan faktor-faktor demografi, sumber daya manusia dan karakteristik modal ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Desa Mojosari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung, dengan ukuran sampel 197 rumah tangga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan yang digunakan adalah *convinient sampling*. Variabel yang diuji

meliputi sosial demografis (usia, gender dan status perkawinan), sumber daya manusia (pendidikan) dan karakteristik ekonomi (pendapatan status pekerjaan, dan pekerjaan). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t annova* dan *tukey method*. Hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa modal ekonomi seperti status pekerjaan individu berperan sebagai faktor utama dalam mempengaruhi sikap keuangan pada perencanaan aset. Faktor jenis pekerjaan juga mempengaruhi sikap keuangan pada perencanaan asuransi, perencanaan investasi, dan perencanaan aset kecuali pada aspek manajemen uang dan perencanaan pensiun. Status sebagai manajerial (pegawai) menunjukkan nilai rerata yang lebih tinggi di bandingkan dengan non manajerial (petani). Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah topik yang diambil sama yaitu perencanaan keuangan rumah tangga.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuisioner, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik wawancara.
- b. Pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah masyarakat Desa Mojosari, sedangkan informan pada penelitian saat ini yaitu pada ibu rumah tangga yang berada di kota Surabaya.
- c. Jenis penelitian pada penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian saat ini adalah penelitian kualitatif.

## 7. Nur Eka Setiowati (2012)

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema dalam penghindaran hutang terhadap para kreditur maupun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga peran istri (perempuan) sangatlah penting untuk melihat setiap kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus diperlukan dalam rumah tangga. Di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak-anak mereka nantinya disertai dengan komunikasi antara suami dan istri. Sehingga perlunya suatu bentuk pencatatan dalam setiap transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran dalam rumah tangga di sertai dengan bukti-bukti (nota, bon, kwitansi, dll) demi menghindari kesalahpahaman antara suami dan istri serta perlunya suatu pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang dalam mengelola keuangan keluarga yang lebih baik dan lebih tepat.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Memiliki topik yang sama yaitu mengenai akuntansi dalam rumah tangga.



- b. Pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara.
- c. Jenis penelitian pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah informan pada rumah tangga di Cirebon, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan informan pada ibu rumah tangga di Surabaya.

#### **8. Tabea Bucher-Koenen dan Annamaria Lusardi (2011)**

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menunjukkan bahwa pengetahuan dasar dari konsep keuangan yang rendah bagi wanita, kurangnya pendidikan, dan mereka yang hidup di negara Jerman Timur. Pengetahuan mengenai keuangan sangatlah penting dalam setiap individu baik itu bagi pria maupun wanita sekaligus. Dalam setiap pekerjaan tentu memiliki pemikiran bahwa apa yang harus dilakukan setelah selesai masa bekerja, baik dalam hal perencanaan hingga masa pensiun. Penelitian ini memberikan hasil yang positif dampak dari pengetahuan keuangan dalam perencanaan pensiun. Persamaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki topik yang sama yaitu tentang mengatur keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdahulu menggunakan kuisioner dan penelitian saat ini menggunakan wawancara

- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel pada rumah tangga yang berada di negara Jerman Barat, sedangkan informan pada penelitian saat ini adalah ibu rumah tangga di Surabaya.
- c. Jenis penelitian pada penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian saat ini adalah penelitian kualitatif.

**9. Dwi Suhartini dan Jeftha Ardhian Renanta (2007)**

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin meneliti mengenai pengelolaan keuangan keluarga pedagang etnis Cina di Kya-Kya Kembang Jepun kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada pedagang etnis Cina di Kembang Jepun, Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah Etnis Cina mempunyai cara tersendiri dalam menyusun anggaran keuangan keluarganya, anggaran keluarga bagi etnis Cina merupakan hasil pengumpulan dan perangkuman semua ekspektasi pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan setiap bulan, dimana terdapat seluruh pengeluaran dari seluruh anggota keluarga dan dana untuk keperluan darurat, selain itu juga terdapat pemasukan yang berasal dari laba usaha yang mereka jalankan, meskipun usaha yang mereka jalankan milik mereka sendiri atau bisa disebut dengan usaha keluarga, dalam pencatatan keuangan terdapat pencatatan yang berbeda antara catatan keuangan keluarga dan usaha, hal ini dilakukan agar dapat diketahui antara keperluan rumah tangga dan keperluan usaha, karena dalam usaha Etnis Cina menilai pengeluaran yang dilakukan dalam sebuah usaha sepenuhnya adalah investasi, selain itu Etnis Cina

mempunyai pemahaman tersendiri dalam memandang mengenai konsep permodalan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian ini memakai dasar teoritis fenomenologi.
- b. Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung kepada informan.
- c. Topik yang sama dengan penelitian saat ini yaitu pengelolaan keuangan
- d. Jenis penelitian pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu informan penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu adalah pedagang etnis Cina di Kya-Kya, sedangkan informan pada penelitian saat ini adalah pada ibu rumah tangga di Surabaya.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori yang mendasari tentang variabel yang akan digunakan untuk setiap penelitian. Hal ini digunakan agar penelitian dapat didasari dengan teori yang kuat dan mendukung untuk dilakukannya penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu landasan teori yaitu teori Fenomenologi.

Fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena (Engkus, 2013 : 1).

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti menampak dan *phainomenon* merujuk pada yang menampak. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di deoan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek (Engkus, 2013 : 1).

Teori ini sering dikenal dengan aliran filsafat sekaligus metode berpikir, yang mempelajari fenomena manusiawi (*human phenomena*) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitsa objektifnya, dan penampakannya. Fenomenologi tidak beranjak dari kebenaran fenomena seperti yang tampak apa adanya, namun sangat meyakini bahwa fenomena yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna transedental. Tujuan utama Fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis (Engkus, 2013 : 2). Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain (Engkus, 2013 : 2).

Peter Berger merupakan salah satu tokoh dari fenomenologi yang dikenal dengan pemikirannya mengenai konstruksi realitas secara sosial. Peter memiliki pemahaman bahwa tindakan seseorang itu tidak ya berasal dari pengaruh dalam dirinya sendiri, akan tetapi produk dari kesadarannya terhadap orang lain (Engkus, 2013 : 20). Pembahasan teori dari Peter mengenai fenomenologi ditekankan pada interaksi antar individu. Adapun yang menjadi fokus perhatiannya adalah pengetahuan umum mengenai kehidupan sehari-hari, dan cara masyarakat mengorganisasi pengalaman dan dunia sosialnya. Peter menekankan bahwa aktor memiliki makna subjektif, rasional, bebas, dan tidak ditentukan secara mekanik. Aktifitas manusia harus dipahami sebagai sesuatu yang bermakna bagi aktor dalam masyarakat, oleh karena itu setiap aktivitas harus diinterpretasikan (Engkus, 2013 : 20).

Teori dari Peter mengungkapkan bahwa fenomenologi hanyalah sebuah metode deskriptif dan empiris karena berdasarkan pengalaman manusia. Proses sosial akan melibatkan interaksi antara individu dengan dunianya, sehingga tugas fenomenologi adalah menganalisis kenyataan-kenyataan sosial (Engkus, 2013 : 21). Analisis terhadap realitas sosial akan memasukkan konsep interpretasi pada praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian fenomenologi menjembatani tendensi positivistik dan kubu interpretasi sosiologis (Engkus, 2013 : 21). Fenomenologi Peter Berger berupaya membangun dialektika antara individu dan lingkungan dalam menganalisis kebudayaan. Pada akhirnya Peter berhasil

menawarkan sebuah petunjuk penting untuk mencapai keseimbangan dalam memahami fenomena sosial (Engkus, 2013 : 21).

Engkus (2013 : 22) berpendapat bahwa saat ini fenomenologi lebih dikenal sebagai suatu disiplin ilmu yang kompleks. Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara mengalami sesuatu, dan makna yang dimiliki dalam pengalaman. Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran yang terentang dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupun dalam bentuk bahasa. Struktur kesadaran dalam pengalaman ini yang pada akhirnya membuat makna dan menentukan isi dan pengalaman (*content of experience*) (Engkus, 2013 : 22).

Fenomenologi tidak membuat karakteristik dari pengalaman, ketika pengalaman itu sedang dialami. Karena ketika sebuah pengalaman sedang dialami maka ia akan menyita seluruh perhatian pada saat itu, dan membuat bias kondisi-kondisi yang melatarbelakanginya. Pada hakikatnya dapat diklasifikasikan pengalaman berdasarkan aspek-aspek kesamaanya. Dengan demikian, fenomenologi telah memfokuskan pada pengalaman subjektif, pengalaman praktis, dan kondisi-kondisi sosial dari pengalaman tersebut. Fokus fenomenologi ini berbeda dengan *philosophy of mind*, yang menggarisbawahi kajiannya pada *neural substrate* dari sebuah pengalaman yaitu bagaimana cara kerja pengalaman sadar, representasi mental atau kesengajaan dalam otak manusia. Oleh karena itu

banyak juga kajian *philosophy of mind* yang justru adalah kajian dari fenomenologi (Engkus, 2013 : 23).

Secara singkat, kunci dari teori fenomenologi adalah pemahaman terhadap kejadian yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran akuntansi dalam menentukan strategi mengelola keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu dan apakah peran akuntansi mempunyai daya tarik bagi mereka.

### 2.2.1 Akuntansi

Akuntansi yang dipraktikkan di dalam suatu wilayah negara sebenarnya tidak terjadi begitu saja secara alamiah, tetapi dirancang dan dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Praktik akuntansi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial, ekonomik, dan politis) tempat akuntansi dijalankan (Suwardjono, 2010 : 1). Praktik akuntansi di suatu wilayah juga mengalami searah dan perkembangan yang unik sesuai dengan perkembangan ekonomi, sosial, dan politik suatu wilayah. Dibalik praktik akuntansi sebenarnya terdapat seperangkat gagasan-gagasan yang melandasi praktik tersebut berupa asumsi-asumsi dasar, konsep-konsep, deskriptif dan penalaran yang keseluruhannya membentuk bidang pengetahuan akuntansi (Suwardjono, 2010 : 2). Akuntansi tentu memiliki teori, teori akuntansi menjelaskan mengapa praktik akuntansi berjalan seperti yang diamati sekarang. Praktik akuntansi yang nyatanya berjalan di suatu negara belum tentu merefleksikan pilihan terbaik ditinjau secara konseptual dan ideal serta dari tujuan yang ingin dicapai. Teori akuntansi membahas

perlakuan-perlakuan dan model-model alternatif yang dapat menjadi jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi dalam praktik.

Menurut Suwardjono (2010 : 2) teori akuntansi merupakan bagian penting dari praktik. Pemahamannya oleh praktisi dan penyusun standar akan sangat mendorong pengembang serta perbaikan menuju praktik yang sehat. Teori akuntansi menjadi landasan untuk memecahkan masalah-masalah akuntansi secara beralasan atau bernalar yang secara etis dan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Praktik akuntansi yang baik dan maju tidak akan dapat dicapai tanpa suatu teori baik yang melandasinya. Praktik dan profesi harus dikembangkan atas dasar penalaran (Suwardjono, 2010 : 3). Dari argumen tersebut dapat dikatakan bahwa teori merupakan unsur yang penting dalam mengembangkan dan memajukan praktik akuntansi. Selanjutnya dikatakan bahwa teori merupakan obor yang menerangi praktik dengan prinsip-prinsip yang dapat dimengerti. Seperangkat pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian, yaitu sebagai pengetahuan profesi yang dipraktikkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi.

Komite Terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut (Arfan Ikhsan, 2014 : 2). Pada dasarnya akuntansi juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan



praktis, artinya akuntansi memiliki hubungan yang bersifat definitif dengan praktik akuntansi. Jika struktur akuntansi sebagai hasil rekayasa telah diterapkan dalam lingkungan tertentu, maka akuntansi dapat dipandang secara sempit sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara-cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Arfan Ikhsan, 2014 : 3).

### **2.2.2 Akuntansi Keperilakuan**

Akuntansi memiliki beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah akuntansi keperilakuan. Ilmu akuntansi keperilakuan dibangun berdasarkan kontribusi dari sejumlah disiplin ilmu keperilakuan, seperti psikologi, psikologi sosial. Sebagian besar kontribusi psikologi berada pada tataran analisis tingkat individu atau tingkat mikro (Arfan Ikhsan, 2014 : 9). Disiplin lainnya seperti sosiologi dan psikologi sosial membantu memahami konsep makro seperti proses kelompok dalam organisasi. Arfan Ikhsan (2014 : 11) memaparkan beberapa disiplin ilmu yang mempengaruhi ilmu akuntansi keperilakuan, yaitu :

#### **1. Psikologi**

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha mengukur, menjelaskan, dan terkadang mengubah perilaku manusia. Para psikolog memperhatikan, mempelajari, dan berupaya memahami perilaku individual. Mereka yang telah menyumbang dan terus memperkaya pengetahuan tentang

perilaku organisasi adalah teoretikus pembelajaran, teoretikus kepribadian, psikolog konseling, dan yang paling penting adalah psikolog industri dan organisasi.

## 2. Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang sifat masyarakat, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Sosiologi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Sosiologi pertama kali dicetuskan sebagai cabang ilmu tersendiri oleh ilmuwan Prancis, August Comte.

## 3. Psikologi Sosial

Dunia psikologi merupakan dunia yang berkaitan dengan persoalan perasaan, motivasi, kepribadian, dan sejenisnya yang berkaitan dengan individu. Sosiologi secara umum cenderung berkaitan dengan persoalan kemasyarakatan. Kajian utama psikologi adalah persoalan kepribadian, mental, dan dimensi-dimensi lain yang ada dalam diri manusia sebagai individu. Sementara itu, sosiologi lebih mengabdikan kajiannya pada budaya dan struktur sosial dimana keduanya mempengaruhi interaksi, perilaku, dan kepribadian.

## 4. Antropologi

Antropologi berasal dari kata Yunani *anthropos* yang berarti manusia atau orang, dan *logos* yang berarti ilmu. Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial. Antropologi memiliki dua sisi

holistik yang meneliti manusia pada tiap waktu dan tiap dimensi kemanusiannya. Arus utama inilah yang secara tradisional memisahkan antropologi dari disiplin ilmu kemanusiaan lainnya yang menekankan pada perbandingan atau perbedaan budaya antar manusia. Meskipun demikian, sisi ini banyak diperdebatkan sampai menjadi suatu kontroversi sehingga metode antropologi saat ini sering dilakukan pada pemusatan penelitian kepada pentutuk yang merupakan masyarakat tunggal.

#### 5. Ilmu Politik

Ilmu politik adalah cabang ilmu sosial yang membahas teori dan praktik politik serta deskripsi dan analisis terhadap sistem politik dan perilaku politik. Ilmu ini berorientasi akademis, teori, dan riset. Ilmuwan politik mempelajari alokasi dan transfer kekuasaan dalam pengambilan keputusan, peran, dan sistem pemerintahan termasuk pemerintah dan organisasi internasional, serta perilaku politik dan kebijakan publik.

Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. Pada perkembangannya akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non-keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik guna mengalokasikan sumber daya langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan, dengan demikian

akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Jadi akuntansi bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan sesuatu yang akan selalu berkembang sepanjang waktu seiring dengan perkembangan lingkungannya agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya (Arfan Ikhsan, 2014 : 12).

Perkembangan yang pesat dalam akuntansi keperilakuan lebih disebabkan akuntansi secara simultan dihadapkan dengan ilmu-ilmu sosial yang lain secara menyeluruh. Berdasarkan pemikiran perilaku, manusia dan faktor sosial sesungguhnya didesain secara jelas dalam aspek-aspek operasional utama dari seluruh sistem akuntansi. Menurut Arfan Ikhsan (2014 : 18) selama ini, belum pernah ada yang melihatnya dari sudut pandang semacam itu, dan para akuntan belum pernah mengoperasikan perilaku pada sesuatu yang vakum. Para akuntan membuat beberapa asumsi secara berkelanjutan mengenai bagaimana mereka membuat orang termotivasi, bagaimana mereka menginterpretasikan dan menggunakan informasi akuntansi serta bagaimana sistem mereka dapat berjalan sesuai dengan kenyataan dan memengaruhi organisasi.

Dalam pandangan ini, pengertian yang lebih mendalam dan berharga dapat diperoleh dari pemahaman atas perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Akan tetapi terdapat banyak teori psikologi, sosiologi, politik, serta organisasi yang bersifat sementara dan banyak bidang penting yang dapat ditemukan terkadang bertentangan. Walaupun demikian teori tersebut menawarkan hal-hal penting bagi

perluasan pandangan, paling tidak sebagai bagian dari proses yang berhubungan dengan pola sistem akuntansi secara lebih luas dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia. Dengan menganalisis secara sistematis hubungan antara sistem akuntansi, bentuk pengendalian, sikap manusia dalam pengambilan keputusan, serta tingkatan sosial dan perilaku. Dengan demikian, hal tersebut tidak menjadi dasar bagi munculnya konflik dan pertentangan dari banyaknya permasalahan akuntansi, serta tidak menyebabkan potensi organisasi dan akuntansi sosial itu sendiri diragukan (Arfan Ikhsan, 2014 : 19).

Ilmu pengetahuan keperilakuan merupakan bagian dari ilmu sosial, akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi dan pengetahuan keperilakuan. Oleh karena itu ilmuwan keperilakuan terlibat dalam riset terhadap aspek-aspek teori motivasi, kepuasan sosial, maupun bentuk sikap. Akuntansi keperilakuan praktis diterapkan melalui penggunaan riset ilmu keperilakuan untuk menjelaskan dan memprediksikan perilaku manusia. Akuntansi selalu menggunakan konsep, prinsip, dan pendekatan dari disiplin ilmu lainnya untuk meningkatkan kegunaannya.

### **2.2.3 Rumah Tangga**

Rumah tangga adalah organisasi dasar yang melakukan pengaturan terhadap produksi dan konsumsi, sumberdaya dan alokasi tenaga kerja sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dari setiap anggota rumah tangga. Rumah tangga sebagai susunan kecil ekonomi yang membuat keputusan tentang dinamika formasi dan kehidupan rumah tangga. Rumah tangga dapat dikatakan

sebagai kelompok sosial yang tinggal di suatu tempat, membuat keputusan bersama mengenai alokasi sumberdaya dan pendapatan, dan berbagi makanan yang sama. Sri Habsari (2011 : 89) berpendapat bahwa orientasi hidup berkeluarga adalah tinjauan teoritis mengenai kehidupan berumah tangga harmonis agar kelak apabila berumah tangga dapat menentukan sikap yang tepat dan benar. Dapat diartikan bahwa rumah tangga sebagai tempat di mana ekonomi dan ketergantungan sosial antara individu dan kelompok terjadi secara teratur. Rumah tangga menjalankan strategi nafkah sebagai upaya mempertahankan kehidupan anggota keluarganya.

Kesatuan unit sosial yang mengikat setiap anggotanya dalam kesatuan ekonomi dan sosial juga merupakan bentuk dalam rumah tangga. Rumah tangga bisa juga berarti sekelompok orang yang berbagi rumah atau tempat tinggal dan berbagi pendapatan atau seseorang yang tinggal sendiri, keluarga batih, keluarga inti, atau sekelompok orang yang tidak saling berhubungan, tentu setiap orang mendambakan rumah tangga atau keluarga yang harmonis (Sri Habsari, 2011 : 89). Dalam setiap keluarga tentu memiliki perencanaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dalam keluarga itu sendiri, perencanaan tersebut terkait dengan perencanaan keuangan dalam rumah tangga. Rumah tangga dapat diartikan sebagai suatu unit sosial ekonomi yang memiliki hubungan dalam menjalankan strategi nafkah. Rumah tangga tentunya dibatasi oleh hubungan ketergantungan secara sosial ekonomi yang dapat terjadi secara berulang-ulang atau intens.

#### 2.2.4 Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Dalam setiap rumah tangga, tentu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah anggota keluarga yang ada dalam keluarga tersebut. Apabila jumlah anggota dalam keluarga tersebut tergolong banyak, maka kebutuhan yang harus dipenuhi akan banyak pula. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah anggota keluarga yang ada sedikit maka kebutuhan dalam keluarga tersebut akan sedikit pula.

Dalam mengelola keuangan rumah tangga tentu memerlukan strategi agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Ligwina (2011 : 35) menjelaskan beberapa strategi untuk mengelola keuangan dalam rumah tangga secara sederhana, yaitu

1. Pahami *portfolio* keuangan keluarga

Dalam setiap rumah tangga tentu harus mengetahui isi tabungan, jumlah tagihan, biaya asuransi, dan lainnya. Hal ini harus dipahami oleh setiap keluarga berkaitan dengan kewajiban apa saja yang harus di bayarkan kepada pihak kedua maupun pihak ketiga.

2. Susun rencana keuangan atau anggaran

Rencana keuangan yang realistis membantu setiap keluarga untuk bersifat objektif dalam hal pengeluaran yang berlebihan. Setiap rumah tangga tidak perlu terlalu ideal, sehingga lupa kebutuhan untuk diri sendiri. Yang terpenting adalah anggarkan jumlah yang realistis sehingga setiap pelaku pengelola keuangan rumah tangga harus patuh dengan anggaran tersebut.

3. Pikirkan antara kebutuhan dan keinginan

Tidak jarang setiap rumah tangga membelanjakan uang untuk hal yang tidak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Hal yang diinginkan tersebut secara langsung dapat menambah daftar belanja sedangkan hal tersebut hanyalah keinginan semata tidak untuk kebutuhan dalam keluarga. Keinginan haruslah dipisahkan dalam perencanaan keuangan rumah tangga dan harus dikesampingkan hal tersebut, karena hal yang utama dalam rumah tangga adalah kebutuhan haruslah terpenuhi terlebih dahulu.

4. Meminimalkan belanja konsumtif

Perilaku hidup setiap keluarga cenderung konsumtif, hal tersebut akan menambah jumlah pengeluaran dalam rumah tangga. Kondisi yang konsumtif tersebut haruslah dikurangi karena dapat digunakan untuk hal-hal lain atau kebutuhan lainnya yang lebih bermanfaat.

5. Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial

Menyusun target keuangan yang ingin dicapai secara berkala dapat dilakukan dalam setiap rumah tangga. Tetapkan tujuan yang spesifik, realistis, terukur, dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu agar lebih fokus merancang keuangan jangka panjang yang lebih baik.

6. Menabung dan berinvestasi

Setiap pendapatan yang diterima dalam setiap rumah tangga tentu harus disisihkan untuk tabungan dan investasi jangka panjang. Sebaiknya setiap



rumah tangga memiliki rekening yang terpisah untuk tabungan dan kebutuhan sehari-hari agar dapat mengukur berapa simpanan yang dapat digunakan apabila terjadi hal-hal yang tidak terduga. Dalam memilih investasi harus dipikir secara cermat agar tidak menjadi investasi yang sia-sia karena hal ini akan merugikan.

#### **2.2.5 Perencanaan Keuangan Keluarga**

Perencanaan keuangan dalam keluarga atau *financial planning* ialah istilah yang mulai berkembang di Indonesia dalam empat atau lima tahun terakhir. *Financial Planner* adalah orang yang menekuni profesi ini sebagai orang yang mendampingi keluarga atau individu untuk menyusun rencana keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah ditetapkan atau dipilih sebelumnya. Dalam perencanaan keuangan ini lebih banyak berkaitan mengenai keuangan pribadi (*personal finance*) daripada keuangan perusahaan (*corporate finance*).

Dalam perencanaan keuangan ini banyak faktor yang mempengaruhi tujuan dalam keuangan yaitu umur, jumlah tanggungan dalam keluarga, sampai pada tingkat suku bunga dan inflasi (faktor ekonomi). Adler (2012 : 9 ) memilih dua hal utama yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan dalam keluarga, yaitu faktor nilai hidup dan faktor ekonomi. Faktor nilai hidup yang dijelaskan Adler (2012 : 9) yaitu tentang gaya pola hidup yang dikelmpkkan dalam rentan usia yang berbeda, sedangkan faktor ekonomi adalah kondisi keuangan dalam keluarga tersebut.

Setiap keluarga tentu memiliki perencanaan keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi dalam keluarga tersebut. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan keuangan agar dapat dikelola dengan baik. Perencanaan keuangan ini berbeda dengan perencanaan keuangan pribadi yang lebih fokus pada banyak hal karena dalam keluarga terdapat beberapa anggota keluarga yang memiliki kepentingan masing-masing dan itu merupakan suatu tanggung jawab agar keuangan dapat dikelola dengan benar. Sebagian besar perencanaan keuangan meliputi semua aspek investasi, semuanya hingga pensiun dan kematian (Nickels, 2010 : 473).

#### **2.2.6 Penganggaran**

Menurut Rudianto (2010 : 3) anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Penulisan dalam bentuk angka adalah untuk memudahkan anggota organisasi melihat target yang ingin dicapai organisasi. Rencana kerja tersebut merupakan suatu sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai oleh seluruh anggota organisasi. Tanpa ada upaya serius untuk mencapainya, maka anggaran yang disusun oleh sebuah organisasi tidak terlalu banyak manfaatnya.

Langkah-langkah positif harus diambil dalam sebuah organisasi untuk merealisasikan apa yang direncanakan di dalam anggaran, agar anggaran tersebut menjadi target yang harus dicapai dalam sebuah organisasi. Anggaran juga harus disusun dengan menggunakan suatu urutan tertentu, bukan acak-acakan. Penyusunan anggaran dengan urutan yang baik adalah untuk mempermudah

memahami apa yang harus dicapai dan untuk melihat hubungan antara satu bagian rencana kerja dengan bagian lainnya (Rudianto, 2010 : 3).

Dalam upayanya untuk mencapai tujuan anggaran, setiap organisasi memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut. Rudianto (2010 : 5) mengelompokkan Secara umum seluruh fungsi di dalam suatu organisasi ke dalam empat fungsi pokok, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Di dalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya. Di dalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai sebuah organisasi.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai dalam organisasi telah ditetapkan, maka dalam organisasi tersebut harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan tersebut.

3. *Actuating* (Menggerakkan)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki organisasi tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus diarahkan, dikoordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### 4. *Controlling* (Pengendalian)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan dalam organisasi diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh organisasi untuk menjamin tujuan secara keseluruhan. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efisien dan efektif.

Anggaran memiliki fungsi yang terkait erat dengan keempat fungsi manajemen tersebut. Keempat fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan fungsi yang saling terkait satu dengan lainnya dan tidak terpisahkan. Dan anggaran dengan keempat fungsi tersebut merupakan suatu fungsi yang terintegrasikan satu dengan lainnya (Rudianto, 2010 : 6).

#### 2.2.7 Pengambilan Keputusan

Manusia adalah makhluk pembuat keputusan (*decision-making man*), pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Kehidupan manusia adalah kehidupan yang selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Dapat pula dikatakan bahwa prasyarat dalam penentu tindakan. Pengambilan keputusan adalah *causa* bagi *respond* tindakan, bagi *effect* konsekuensi (Rizki, 2016 : 2). Namun kebanyakan dari manusia tidak pernah tahu akan konsekuensi dari suatu keputusan yang diambil. Ketidaktahuan akan

bagaimana seharusnya sebuah keputusan diambil dapat menghantarkan kita pada dua konsekuensi, yaitu baik atau buruk.

Sesuatu yang telah diputuskan oleh seseorang dipandang menghasilkan keuntungan, walau pada kenyataannya kerugian yang muncul. Bila dalam menghadapi masalah, termasuk masalah dalam pencapaian tujuan maka langkah terbaik adalah mempertimbangkan seluruh alternatif solusi sebaik mungkin dengan menggunakan alat pertimbangan yang tepat. Pendekatan terhadap penyelesaian masalah yang benar membantu kita dalam meraih keputusan yang memiliki konsekuensi baik. Namun Rizki (2016 : 2) mendefinisikan pandangan muncul atas dorongan hawa nafsu dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki, dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang. Baik manusia gagal menguasai bidang tersebut, maka terdapat beragam masalah. Masalah yang muncul dalam pencapaian tujuan dapat dihubungkan dengan ketidakmampuan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan yang tepat (Rizki, 2016 : 2). Bila penguasaan atas ilmu dan seni dalam pengambilan keputusan rendah, maka peluang untuk selalu menghadapi masalah juga besar. Hal penguasaan ilmu dan seni ini berlaku bagi individu maupun bagi organisasi.

Pengambilan keputusan merupakan ilmu, karena aktifitas tersebut memiliki sejumlah cara, metode, atau pendekatan tertentu yang bersifat sistematis, teratur, dan terarah. Pendekatan atau langkah-langkah pengambilan keputusan dikatakan sistematis oleh terdapatnya sejumlah langkah A-Z yang jelas dalam

menjawab sebuah masalah (Rizki, 2016 : 3). Kejelasan langkah tersebut menjadikan pengambilan keputusan bersifat teratur dan terarah, yang berarti aktivitas tersebut selalu diarahkan untuk menghasilkan solusi serta tindakan yang tegas bagi pencapaian tujuan. Pengambilan keputusan merupakan bakat bawaan manusia yang dalam perkembangannya bakat harus terus diasah melalui pendalaman atas ilmu dan seninya. Rizki berpandangan bahwa manusia sebagai makhluk pembuat keputusan, maka kegagalan dalam menguasai ilmu dan seni tersebut akan mengakibatkan sulitnya kita menyeimbangkan antara pencapaian tujuan yang diinginkan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan (Rizki, 2016 : 4).

#### **2.2.8 Peran Ibu Rumah Tangga**

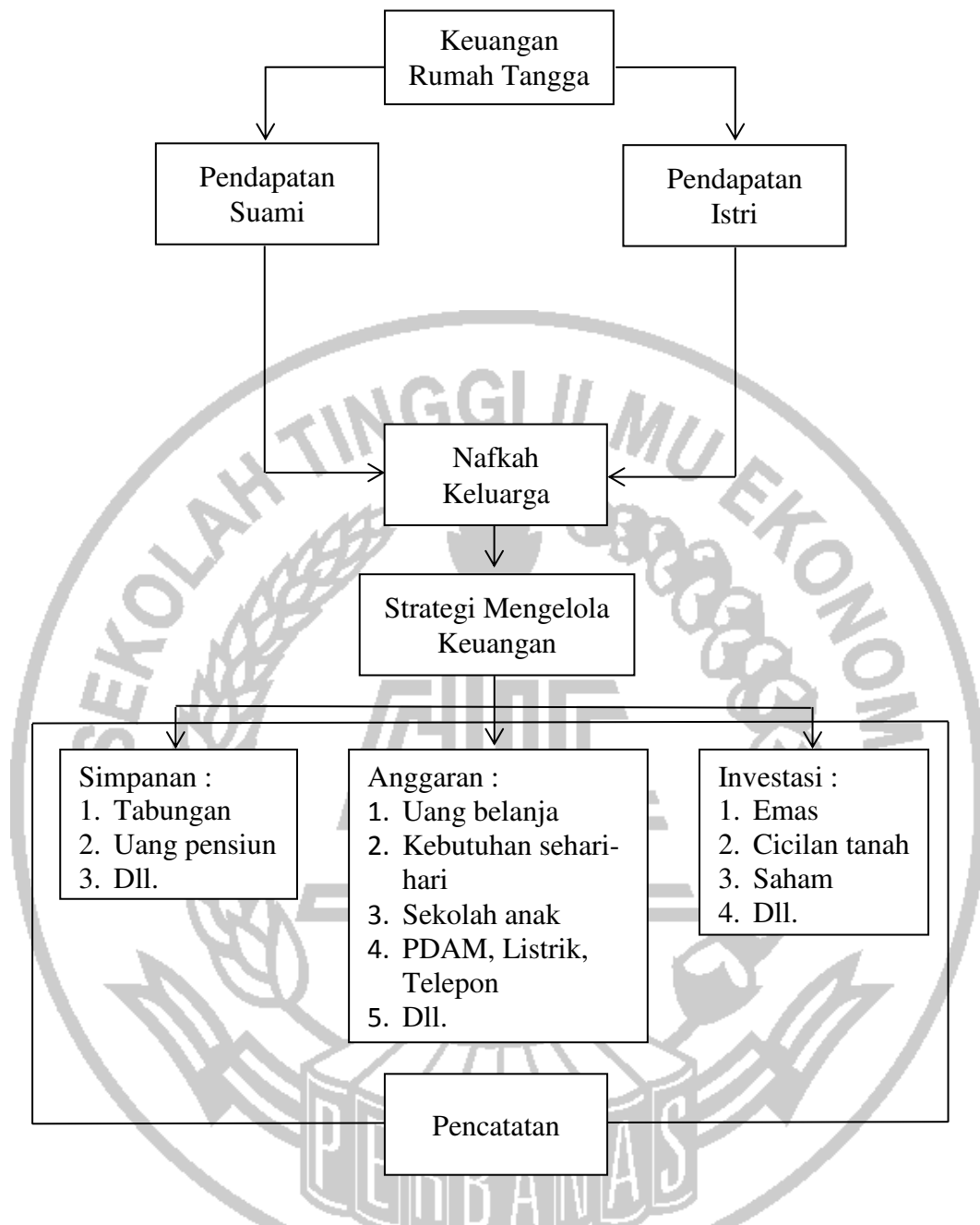
Pengetahuan tentang ilmu anggaran, perencanaan, dan akuntansi tidak lagi didominasi oleh para eksekutif atau manajer keuangan perusahaan. Dalam lingkungan organisasi terkecil yaitu keluarga, peran ibu dalam mengatur keuangan tidak lepas dari ilmu-ilmu yang secara tidak langsung berperan penting dalam mengelola keuangan dalam keluarga. Moeljadi berpendapat bahwa seorang ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengelola keuangan rumah tangga terutama sumber dananya terbatas selain harus pandai dalam mengelola keuangan juga harus memahami ilmu tentang anggaran, perencanaan, dan akuntansi meskipun dalam skala yang sederhana (Moeljadi, 2010 : 3).

Moeljadi (2010 : 7) berpendapat bahwa ibu rumah tangga memiliki tugas dan fungsinya yang tak jauh berbeda dengan seorang bendahara sebuah

perusahaan meskipun sumber dana keuangan rumah tangganya terbatas. Banyak aktifitas ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga yaitu dengan menyimpan uang, mengeluarkan uang, dan mendayagunakan sisa uang agar mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan investasi jangka panjang yang berguna apabila dalam keluarga tersebut telah merencanakan keuangan dalam jangka panjang. Investasi dalam keluarga sangatlah beragam mulai dari perhiasan, tanah, dan properti.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan dalam bentuk alur sebagaimana Gambar 2.1. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat dijelaskan bahwa setiap keuangan rumah tangga memiliki pendapatan yang dapat berasal dari suami ataupun istri. Pada kenyataannya, suami cenderung menyisihkan “uang laki-laki” untuk dapat digunakan sebagai simpanan untuk pribadi. Uang laki-laki adalah uang yang disisihkan oleh suami sebelum diberikan kepada istri guna untuk kebutuhan pribadi. Setelah diberikan kepada istri maka pendapatan dari suami tersebut merupakan nafkah keluarga yang digunakan oleh istri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut seorang ibu rumah tangga memerlukan strategi dalam mengelola keuangan agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa setiap keuangan rumah tangga tentu memiliki pendapatan yang dapat berasal dari suami ataupun istri. Setelah pendapatan tersebut diberikan kepada istri maka uang dari suami tersebut merupakan nafkah keluarga yang digunakan oleh istri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut seorang ibu rumah tangga memerlukan strategi dalam mengelola keuangan agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik.

Kebutuhan tersebut sangatlah banyak sehingga ibu rumah tangga harus mampu mengelola keuangan untuk menyimpan, menganggarkan kebutuhan, dan menginvestasikan uang dari nafkah dalam keluarga tersebut. Berkaitan dengan proses tersebut tentu memerlukan pencatatan dari setiap pemasukan maupun pengeluaran yang dilakukan dan dapat untuk mengetahui apa saja yang telah dibeli atau dibelanjakan. Dengan menggunakan pencatatan, ibu rumah tangga dapat mengetahui berapa besar jumlah pengeluaran setiap bulannya. Pencatatan tersebut dapat pula digunakan sebagai acuan dalam mengelola keuangan pada bulan berikutnya sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu strategi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga.